

BAB IV

DESKRIPSI ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Subyek penelitiannya dibedakan menjadi dua kelas, yaitu salah satu kelas menjadi kelas eksperimen dan satu kelas lainnya menjadi kelas kontrol. Kelas eksperimen pada penelitian ini merupakan kelas IVA dan kelas kontrol adalah kelas IVB. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu penggunaan metode pembelajaran *Spelling Bee* pada mata pelajaran Bahasa Arab penguasaan mufradat materi pokok "*Taqdimul Usroti*".

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan observasi untuk mengetahui subjek dan objek penelitian.
 - b. Membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta menyiapkan gambar huruf hijaiyyah yang dibutuhkan dalam pembelajaran metode *Spelling Bee*.
 - c. Menyusun instrumen tes. Instrumen ini berupa soal-soal yang berbentuk pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban.
 - d. Mengujicobakan instrumen tes kepada siswa yang telah mendapatkan materi "*Taqdimul Usroti*" yaitu kelas V.

- e. Menganalisis soal uji coba tersebut kemudian mengambil soal yang valid untuk dijadikan soal *post-test*.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen

Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen yaitu kelas IVA adalah menggunakan metode pembelajaran *Spelling Bee*. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk *post-test*.

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran *Spelling Bee* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok
- 2) Guru membagikan kartu huruf hijaiyah pada masing-masing kelompok
- 3) Guru menugaskan masing-masing kelompok untuk maju kedepan kelas dengan membawa kartu huruf hijaiyah yang ada
- 4) Guru melafalkan salah satu mufradat, dan menugaskan masing-masing kelompok untuk menyusun huruf hijaiyah yang terdapat pada mufradat tersebut
- 5) Masing-masing siswa dalam setiap regu membawa kartu satu huruf secara urut, sehingga dapat membentuk mufradat yang dilafalkan
- 6) Setiap kelompok berlomba-lomba untuk menyusun

kartu secara urut

- 7) Begitu seterusnya, kelompok yang paling cepat dan tepat dalam menyusun, maka mendapatkan *reward* (misal mendapat bintang)
- 8) Lalu, guru menugaskan setiap kelompok untuk melafalkan mufradat tersebut dengan keras secara bersamaan
- 9) Guru bertanya pada masing-masing kelompok, tentang makna dan arti dari mufradat
- 10) Begitu seterusnya, hingga selesai dengan diulang-ulang sampai siswa benar-benar mampu melafalkan mufradat dengan baik dan mampu mengidentifikasi huruf hijaiyah yang ada.

b. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol

Pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol yaitu kelas IVB adalah menggunakan pembelajaran konvensional, yaitu dengan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam proses pembelajaran ini guru menjelaskan materi dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan mencatat. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk *post-test*.

3. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi ini merupakan pelaksanaan tes untuk mengukur kemampuan siswa pada kelas eksperimen dan kelas

kontrol setelah mendapatkan pembelajaran materi “*Taqdimul Usroti*” dengan model pembelajaran yang berbeda. Penerapan tes tertulis atau evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan. Data yang didapatkan dari evaluasi merupakan data akhir yang dapat digunakan sebagai pembuktian hipotesis.

Sebelum kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan, kelas eksperimen dan kelas kontrol harus mempunyai kemampuan awal yang sama untuk mengetahui bahwa tidak ada perbedaan kemampuan awal yang signifikan. Kemudian kedua kelas tersebut diadakan uji kesamaan dua varian yang disebut uji homogenitas dan uji normalitas.

Sebagaimana dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, dalam proses pengumpulan data, oleh peneliti digunakan metode tes dan metode dokumentasi. Metode tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan yang berbeda, sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan proses belajar mengajar peserta didik.

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes secara rinci, dan hasilnya disajikan sebagai berikut :

B. Analisis Data

1. Analisis butir soal hasil uji coba instrumen tes

Sebelum instrumen diberikan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebagai alat ukur prestasi belajar peserta didik, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada kelas yang bukan sampel dan sudah pernah mendapatkan materi "*Taqdimul Usroti*" yaitu kelas V. Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal tersebut sudah memenuhi kualitas soal yang baik atau belum. Adapun yang digunakan dalam pengujian meliputi: validitas tes, reliabilitas tes, indeks kesukaran, dan daya pembeda.

Berikut ini peneliti paparkan analisis butir soal hasil uji coba instrumen tes meliputi:

a. Analisis validitas tes

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya item-item tes. Soal yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan. Rumus yang digunakan pada analisis validitas adalah korelasi *point biserial* :

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{s_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = koefisien korelasi biserial

M_p = rata-rata skor subjek yang menjawab benar

M_t = rata-rata skor total

s_t = standar deviasi dari skor total

p = proporsi siswa yang menjawab benar (

$$p = \frac{\text{banyaknya siswa yang benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}})$$

q = proporsi siswa yang menjawab salah

$$(q = 1 - p)$$

Selanjutnya nilai r_{pbi} yang didapat dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria valid atau tidaknya suatu soal bisa ditentukan dari banyaknya validitas masing-masing soal. Apabila jumlah $r_{pbi} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan soal tersebut valid, tetapi apabila nilai $r_{pbi} < r_{tabel}$ maka soal tersebut tergolong soal yang tidak valid.

Tabel 4.1 Data Validitas Soal No 1

No	Kode	Butir soal no 1 (X)	Skor Total (Y)	Y ²	XY
1	UC-16	1	39	1521	39
2	UC-04	1	37	1369	37
3	UC-12	1	36	1296	36
4	UC-02	1	35	1225	35
5	UC-22	1	35	1225	35
6	UC-13	1	34	1156	34
7	UC-10	1	33	1089	33
8	UC-14	1	31	961	31
9	UC-11	0	30	900	0
10	UC-26	1	30	900	30
11	UC-05	1	29	841	29
12	UC-18	1	28	784	28
13	UC-19	1	27	729	27
14	UC-08	1	24	576	24
15	UC-07	1	24	576	24
16	UC-20	1	23	529	23
17	UC-01	1	22	484	22
18	UC-27	1	20	400	20
19	UC-06	1	19	361	19
20	UC-17	1	19	361	19
21	UC-24	0	18	324	0
22	UC-23	1	17	289	17
23	UC-25	1	17	289	17
24	UC-15	0	16	256	0
25	UC-21	0	15	225	0
26	UC-03	0	15	225	0
27	UC-09	0	15	225	0
Jumlah		21	688	19116	579

Bedasarkan data diatas

$$M_p = \frac{\text{Jumlah Skor Total yang Menjawab Benar pada No 1}}{\text{Banyaknya Siswa yang Menjawab Benar pada No 1}}$$
$$= \frac{579}{21}$$
$$= 27,57$$

$$M_p = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Banyaknya Siswa}}$$
$$= \frac{688}{27}$$
$$= 25,48$$

$$p = \frac{\text{Jumlah Skor yang Menjawab Benar pada No 1}}{\text{Banyaknya Siswa}}$$
$$= \frac{21}{27}$$
$$= 0,78$$

$$q = 1 - p = 1 - 0,78 = 0,22$$

$$S_t = \sqrt{\frac{19116 - (688)^2}{27}} = 7,66$$

$$r_{pbis} = \frac{27,57 - 25,48}{7,66} \sqrt{\frac{0,78}{0,22}}$$
$$= 0,510$$

Pada taraf signifikansi 5%, dengan $N = 27$, diperoleh $r_{tabel} = 0,381$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa butir soal No. 1 tersebut valid.

Dari hasil perhitungan uji coba peserta didik MI Salafiyah Kendal yang berjumlah 27 dengan jumlah soal 40 butir pilihan ganda, diperoleh jumlah soal yang valid

25 butir dan invalid 15 butir soal. Hasil uji coba terangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Hasil Validitas Uji Coba

No.	Kriteria	Nomer Soal	Jumlah
1.	Valid	1, 2, 3, 5, 8, 10, 12, 13, 14, 16, 18, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 34, 35, 36, 38, 39	25
2.	Invalid	4, 6, 7, 9, 11, 15, 17, 19, 20, 21, 22, 30, 33, 37, 40	15
Jumlah			40

Dari perhitungan validitas didapatkan 15 soal yang tidak valid dengan $k = 15$ dan $r_{\text{tabel}} = 0,381$ dan soal yang valid dengan $k = 25$ dan $r_{\text{tabel}} = 0,381$. Perhitungan validitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

b. Analisis Reliabilitas Tes

Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada instrumen tersebut. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban instrumen. Instrumen yang baik secara akurat memiliki jawaban yang secara konsisten untuk kapan pun instrumen tersebut disajikan.

Perhitungan reliabilitas tes obyektif menggunakan rumus K-R.20 yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi jumlah siswa yang menjawab benar

q = proporsi jumlah siswa yang menjawab salah (q = 1 p)

n = banyaknya butir soal

S = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varian)

Harga r_{11} yang diperoleh dikonsultasikan harga r dalam tabel *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Soal dikatakan reliabilitas jika harga $r_{11} > r_{tabel}$.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien reliabilitas butir soal diperoleh $r_{11} = 0,8739$ Karena $r_{11} > r_{tabel}$ ($0,8739 > 0,381$) maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Perhitungan reliabilitas soal selengkapnya lihat di lampiran 6.

c. Analisis Indeks Kesukaran Tes

Uji indeks kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal itu apakah sedang, sukar, atau mudah.

Rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes.

Kriteria : proporsi tingkat kesukaran

$P \leq 0.3$ —————> sukar

$0,3 \leq P \leq 0,7$ —————> sedang

$P > 0.7$ —————> mudah

Berdasarkan uji coba instrument tes diperoleh dengan kriteria sukar = 1, sedang = 23, mudah = 16, yang terangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel. 4.3 Persentase Tingkat Kesukaran

No.	Kriteria	Nomer soal	Jumlah
1	Sukar	17	1
2	Sedang	2, 3, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 36, 37, 39, 40	23
3	Mudah	1,4, 7, 8, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 32, 33, 34, 35, 38	16
		Jumlah	40

Perhitungan indeks kesukaran selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.

d. Daya Pembeda Tes

Rumus yang digunakan untuk menentukan indeks daya pembeda soal adalah:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

D = daya pembeda

BA = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

BB = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

JA = banyaknya peserta kelompok atas

JB = banyaknya peserta kelompok bawah

Untuk menentukan kriteria pada daya pembeda soal, digunakan klasifikasi sebagai berikut :

D : negatif = sangat jelek

D : 0,00 – 0,20 = jelek

D : 0,20 – 0,40 = cukup

D : 0,40 – 0,70 = baik

D : 0,70 – 1,00 = baik sekali

Bedasarkan hasil uji coba soal diperoleh beberapa soal yang mempunyai daya pembeda soal dengan kriteria

sangat jelek = 3, jelek = 4, cukup = 9, baik = 22, dan sangat baik = 2, yang terangkum pada tabel daya pembeda soal di bawah ini :

Tabel 4.4 Daya Pembeda Butir Soal

No.	Kriteria	Nomer soal	Jumlah
1.	Sangat jelek	17, 21, 22	3
2.	Jelek	4, 6, 19, 20	4
3.	Cukup	1, 2, 7, 9, 11, 15, 31, 33, 40	9
4.	Baik	3, 8, 10, 12, 13, 14, 16, 18, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39	22
5.	Sangat baik	5, 23	2
		Jumlah	40

Perhitungan daya pembeda soal selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

2. Analisis Data Awal

Analisis data awal dilakukan pada sampel sebelum sampel mendapatkan perlakuan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, data yang digunakan pada analisis tahap awal ini diperoleh dari nilai *pre test* yang sebelumnya telah diuji-cobakan pada kelompok uji coba dan sudah dianalisis valid dan tidaknya. Nilai *pre test* terdapat pada lampiran 13

Analisis tahap awal ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji kesamaan dua rata-rata.

a. Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas dihitung menggunakan rumus *chi kuadrat*. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus *chi kuadrat* taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 6 - 3 = 3$ dan $x^2_{tabel} = 7,81$ diperoleh nilai uji normalitas awal sebagai berikut:

Tabel 4.5 Daftar Chi Kuadrat Awal

No	Kelas	x_{hitung}	x_{tabel}	Keterangan
1	IV A	5,13	7,81	Normal
2	IV B	5,26	7,81	Normal

Apabila $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ data tersebut berdistribusi normal. Karena nilai x^2_{hitung} kelas eksperimen adalah 5,13 dengan $x^2_{tabel} 7,81$ maka kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan kelas kontrol nilai x^2_{hitung} adalah 5,26 dengan $x^2_{tabel} 7,81$ maka kelas kontrol juga berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya bisa dilihat pada lampiran 14 dan 15.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa kedua sampel penelitian merupakan sampel yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *uji barlett*. Apabila

$x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka kedua sampel dikatakan homogen.

Dari hasil perhitungan diperoleh x^2_{hitung} 1,896 dan x^2_{tabel} 3,84 karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka kedua sampel homogen. perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11.

c. Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Uji kesamaan dua rata-rata dilakukan untuk mengetahui apakah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai rata-rata yang sama atau tidak.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 = rata – rata kelas eksperimen

μ_2 = rata – rata kelas kontrol

Kriteria pengujian H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, $dk = 17 + 17 - 2 = 32$. Diperoleh $t_{(0,025)(32)} = 2,04$. Dari perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 0,216$ dan karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan rata-rata nilai belajar *pre*

test antara kelompok eksperimen dan kontrol.
Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16.

3. Analisis Data Akhir

Analisis data akhir dimaksudkan untuk mengolah data yang telah terkumpul dari data hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. Analisis data akhir ini, bertujuan untuk mengetahui kondisi kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapat perlakuan yang berbeda, apakah kedua kelas berasal dari sampel yang homogen atau tidak. Analisis tahap akhir ini didasarkan pada nilai *post-test* yang diberikan pada peserta didik baik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Daftar nilai *post-test* terdapat pada lampiran 21.

Pada analisis tahap akhir ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji kesamaan dua rata-rata.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik kelas sampel setelah dikenai perlakuan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada tahap akhir data yang digunakan adalah data hasil belajar *post test*. Untuk melakukan uji normalitas rumus yang digunakan adalah *chi kuadrat*.

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 = data berdistribusi normal

H_1 = data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian, H_0 ditolak jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ untuk taraf nyata $\alpha = 5\%$ dan $dk = k-3$ dan H_0 terima jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Berikut disajikan hasil perhitungan uji normalitas data nilai akhir.

Tabel 4.6 Daftar Chi Kuadrat Akhir

No	Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
1	IV A	5,49	7,81	Normal
2	IV B	7,68	7,81	Normal

Terlihat dari tabel tersebut bahwa uji normalitas *post-test* pada kelas IVA untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 6 - 3 = 3$, diperoleh $\chi^2_{hitung} = 5,49$ dan $\chi^2_{tabel} = 7,81$. Sedangkan uji normalitas *post-test* pada kelas IVB untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 6 - 3 = 3$, diperoleh $\chi^2_{hitung} = 7,68$ dan $\chi^2_{tabel} = 7,81$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk mengetahui selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 22 dan 23.

b. Uji Homogenitas

Perhitungan uji homogenitas untuk sampel dengan menggunakan data nilai hasil belajar (*post-test*).

$$H_o : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Dengan kriteria pengujian, H_0 diterima jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = k-1 = 2-1 = 1$ diperoleh $x^2_{hitung} = 0,1003$ dan $x^2_{tabel} = 3,84$ karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka data hasil belajar homogen. perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 24.

c. Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Uji perbedaan dua rata-rata dilakukan untuk mengetahui apakah dua kelompok sampel setelah dikenai perlakuan mempunyai nilai rata-rata yang sama atau tidak. Uji perbedaan dua rata-rata dilakukan dengan menggunakan uji t . Hipotesis yang digunakan adalah:

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 > \mu_2$$

μ_1 = rata-rata kelas eksperimen

μ_2 = rata-rata kelas kontrol

Kriteria H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Untuk menguji hipotesis tersebut menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

di mana

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

\overline{X}_1 = Nilai rata-rata dari kelas eksperimen

\overline{X}_2 = Nilai rata-rata dari kelas kontrol

n_1 = Banyaknya peserta didik kelas eksperimen

n_2 = Banyaknya peserta didik kelas kontrol

s = Simpangan baku gabungan

s_1^2 = Simpangan baku kelas eksperimen

s_2^2 = Simpangan baku kelas kontrol

s^2 = Simpangan baku gabungan.

Tabel 4.7 Hasil Perbedaan Dua Rata-rata

Sumber Variasi	Eksperimen	Kontrol
Jumlah	1366	1148
N	17	17
X	80,353	67,529
Varians (s^2)	82,118	95,765
Standart deviasi (s)	9,062	9,786

Dengan mengambil taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan $dk = (17 + 17 - 2) = 32$ didapat $t_{tabel} = 1,69$. Berdasarkan perhitungan hasil penelitian di atas diperoleh $t_{hitung} = 3,964$. Kriteria pengujian H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Karena

pada penelitian ini $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan hasil belajar siswa kelas kontrol. Begitu pula rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen diperoleh nilai = 80,352 dan rata-rata kelas kontrol = 67,529 artinya rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil belajar kelas kontrol. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 25.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti secara optimal sangat disadari adanya kesalahan dan kekurangan. Hal itu karena keterbatasan-keterbatasan di bawah ini:

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terpacu oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Peneliti hanya meneliti sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

2. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian tidak lepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini, baik keterbatasan tenaga dan kemampuan berfikir, khususnya

pengetahuan ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Tempat

Penelitian yang penulis lakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu di MI Salafiyah Kendal untuk dijadikan tempat penelitian. Apabila ada hasil penelitian di tempat lain yang berbeda, tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang peneliti lakukan.

Dari berbagai keterbatasan yang peneliti paparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa inilah kekurangan dari penelitian ini yang peneliti lakukan di MI Salafiyah Kendal. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.